

Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong

Yosita¹, Dewi Purnama Sari², Asri Karolina³
^{1,2,3} IAIN Curup

¹nurhayanilebong@gmail.com

²Sutarto@iaincurup.ac.id

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong merupakan salah satu sekolah yang menyambut baik program moderasi yang digaungkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia hal ini terbukti MIN 1 Lebong menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama. Oleh karena itu perlu didalami bagaimana pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dengan menginfusi nilai-nilai moderasi dalam pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dan desain pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Lebong, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa materi pelajaran pada masing-masing mata pelajaran diinfuskan kedalam materi tertentu, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat pada materi “Mengenal Sifat-sifat Allah”, kemudian mata pelajaran Fiqih pada materi “Ketentuan Jual Beli”, sementara Al-Quran Hadits pada materi “Mempelajari surat-surat dalam Al-Quran”, dan Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Sejarah Kekhalifan”. Nilai-nilai yang dikembangkan diantaranya toleransi, saling menghormati, persaudaraan, keadilan, dan kebersamaan. Kemudian untuk desain pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing mata pelajaran relative sama diantaranya Pemberian Contoh, Diskusi kelas, Kajian Pustaka, Kegiatan Sosial dilapangan

Kata kunci: Nilai Moderasi Beragama, PAI

A. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, yang mempromosikan toleransi, pemahaman, dan pendekatan yang seimbang terhadap ajaran agama. Menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat dimasukkan secara efektif ke dalam kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang Akidah Akhlak dan upaya untuk mewujudkannya di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 1 Lebong,

Beberapa alasan peneliti mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dari mulai sekolah dasar adalah pertama Pentingnya Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Moderasi beragama memainkan peran penting dalam pendidikan Islam karena menumbuhkan



pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama dan mendorong hidup berdampingan secara harmonis di antara individu-individu yang memiliki keyakinan yang berbeda. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap yang luas, fleksibel, dan tidak kaku dalam mempraktikkan ajaran agama tanpa mengorbankan iman mereka¹.

Studi ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, dan analisis dokumen yang relevan seperti buku guru dan siswa, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian lain berfokus pada analisis nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VI di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong.

B. Kajian Teoritis

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bagian dari Pembelajaran Agama Islam

PAI dibangun di atas dua makna mendasar: "pendidikan" dan "agama Islam". Plato mendefinisikan pendidikan sebagai "mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang untuk menemukan kebenaran sejati," dan guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan membangun suasana.² Aristoteles mendefinisikan pendidikan sebagai "mendidik orang untuk memiliki sikap yang tepat dalam segala tindakan."³

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik agar mereka dekat dengan Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Sementara itu, Ibnu Khaldun menganggap pendidikan memiliki konotasi yang luas. Menurutnya, pendidikan lebih dari sekedar proses pembelajaran dengan batasan tempat dan waktu, melainkan proses kesadaran manusia menangkap, menyerap, dan mengapresiasi kejadian-kejadian alam selama ribuan tahun.⁵

Pendidikan, menurut John Dewey, adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan itu sendiri. Dia memiliki sudut pandang yang progresif dan berprinsip serta bersikap positif terhadap kemajuan pendidikan anak-anak.⁶ Menurut Kihajar Dewantara,

¹ Sutrisno Edy, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Bimas Islam* 1, no. 2 (2019): 325; Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions" 12, no. 1 (2019).

² Musyafa' Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. Tadriss STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

³ Adha, Maulana Amirul, Conny Benyamin, dkk. 2018. "Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Uts Jogja Vol. 2 No.2.

⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

⁵ Akbar, Sa'dun. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

⁶ Mualifah. 2013. *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak*. Malang: UIN Malik Ibrahim.



pendidikan adalah tuntunan agar anak didik dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mandiri, agar dapat mencapai keselamatan dan kesenangan.⁷

PAI adalah upaya dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan murid, dengan tujuan akhir akhlakul karimah. Kualitas utamanya adalah tumbuhnya prinsip-prinsip Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keselarasan dan keseimbangan.⁸

Konsep PAI dalam aturan di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, "Pendidikan agama adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenis dan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menanggapi nilai-nilai agama, dan mempersiapkan peserta didik menjadi pemuka agama." Menurut aturan lain, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits.

Materi Pembelajaran PAI di MIN

1) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah kelas VI

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 yang mengatur tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun 2019⁹:

KOMPETENSI INTI KELAS VI

Menerima, menjalankan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.

Menunjukkan integritas, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kebaikan, dan kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta patriotisme.

Memahami informasi faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba-coba,

⁷ Punya Mishra & Rohit Mehta.2017."What We Educators Get Wrong About 21stCentury Learning: Results of a Survey". *Journal of Digital Learning in Teacher Education*,33:1, 6-19 To link to this article: <http://dx.doi.org/10.1080/21532974.2016.1242392>

⁸ Rahman, H. M. 2013. *Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. 2nd International Seminar on Quality and Affordable education (ISQAE 2013)*. Hal 383-388. Jakarta. Diakses 11 November 2015.

⁹ Hermin Fatimah Istiqlaluddin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Tauhid Dan Toleransi Beragama Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN Purbalingga", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 47, no. 2 (2020).

dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

Menampilkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menggambarkan anak yang sehat, dan dalam tindakan tercermin perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar diperlukan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selanjutnya, Kompetensi Dasar dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran, yang berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang digunakan sebagai sumber kompetensi harus mengacu pada ketentuan yang disebutkan dalam Pasal 37 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Selain topik-topik yang diperlukan untuk menciptakan keterampilan, beban belajar per minggu, semester, atau tahun juga diperlukan. Beban belajar ini kemudian ditetapkan untuk beberapa mata pelajaran berdasarkan kemampuan yang diharapkan dapat dibentuk oleh setiap mata pelajaran.

Jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah dapat dilihat di sini.:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2

Sementara untuk kompetensi lulusan di Madrasah Ibtidayah sebagai berikut :

Madrasah Ibtidaiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Standar Isi adalah pedoman mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai untuk memperoleh kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi untuk setiap mata pelajaran menggambarkan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pada ranah sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Standar Isi dibuat untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kriteria kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kualitas, penerapan, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi diatur oleh karakteristik kompetensi dan proses pembelajaran kompetensi tersebut. Teknik akuisisi untuk ketiga kompetensi tersebut berbeda. Penerimaan, pengamalan, penghormatan, penghargaan, dan pengamalan adalah tindakan yang membentuk sikap. Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan adalah tindakan.

Kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan memproduksi digunakan untuk mengembangkan keterampilan. Standar Isi dipengaruhi oleh sifat kompetensi dan perbedaan dalam proses akuisisi mereka.

Dalam kurikulum Madrasah, kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab.¹⁰

¹⁰ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn," *Jurnal JIPIS* 29, no. 1 (2020): 29.

C. Metodologi

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif untuk penelitian ini karena akan mendeskripsikan dan menginformasikan tentang "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong." Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI Akidah Akhal kelas VI. Teknik Pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara untuk Analisa data menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan, diantaranya reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya uji kredibilitas penelitian dilakukan pengujian triangulasi sumber, dan triangulasi tehnik pengumpulan data.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Materi yang dikembangkan nilai –nilai moderasi beragama yang oleh guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong.

Pertanyaan penelitian pertama berkaitan dengan pada materi apa nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong, peneliti mewawancarai salah satu guru PAI bidang Akidah Akhlak kelas VI yang ada di MIN 1 Lebong, berikut kutipan wawancaranya:

“Terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN, kami mengajarkan beberapa materi yang memuat nilai-nilai moderasi. Salah satunya adalah tentang pentingnya toleransi antarumat beragama. Kami mengajarkan kepada siswa untuk menghormati dan menerima perbedaan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan. Selain itu, kami juga membahas tentang pentingnya menjaga sikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Kami mengajarkan siswa untuk tidak fanatik dan ekstrem dalam menjalankan agama mereka. Materi lainnya yang kami sampaikan adalah tentang pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”.¹¹

Kemudian peneliti bertanya bagaimana dengan guru PAI mata Pelajaran Akidah, di MIN berkaitan dengan moderasi beragama

“Guru mata pelajaran PAI di MIN mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Tapi sebelum mereka menerapkan saya kirim dulu diberbagai kegiatan tentang moderasi beragama, sesuai dengan program pemerintahan. Kemudian guru Menyusun rencana pembelajaran, dimana Mereka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai praktik baik yang diadakan tanpa menyebutnya secara spesifik sebagai, katakanlah, moderasi beragama.

¹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM) pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Nilai-nilai tersebut meliputi **toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan**. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dan menghindari konflik yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Kalau di MIN ini tidak terlaui persoalan agama ya, karena rata-rata Islam semua, namun budaya yang sering kali kita tekankan untuk tidak jadi persoalan atau konflik nanti, karena kita terdiri dari berbagai macam suku yang ada di MIN 1.¹²

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan Apakah ada materi lain yang juga memuat nilai-nilai moderasi?, guru menjawab bahwa :

“ Tentu, ada materi lain yang juga memuat nilai-nilai moderasi. Misalnya, kami mengajarkan tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama. Kami juga membahas tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, kami mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan. Semua materi tersebut kami sampaikan dengan tujuan agar siswa dapat menjadi individu yang moderat dan memiliki sikap yang seimbang dalam menjalankan agama mereka.¹³

Pertanyaan peneliti selanjutnya tentang rasional materi tersebut terhadap pembelajaran moderasi, maka penuturan guru adalah sebagai berikut :

“Terkait dengan penetapan materi tentang moderasi beragama di MIN, rasionalnya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki sikap moderat dalam menjalankan agama mereka menghormati budaya yang berbeda. Kami percaya bahwa moderasi beragama adalah nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menjalankan agama dengan seimbang, menghormati perbedaan, dan menghindari ekstremisme namun saya berpandangan bahwa moderasi beragama itu tidak hanya persoalan perbedaan agama, namun juga perbedaan budaya”.¹⁴

Peneliti penasaran, lalu melanjutkan dengan pertanyaan apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih materi tersebut? Guru menuturkan bahwa :

“Tentu, dalam memilih materi tentang moderasi beragama, kami mempertimbangkan kebutuhan dan konteks siswa di MIN. Kami ingin menyampaikan materi yang relevan

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Lebong pada tanggal 26 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹³ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 6 februari 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat membantu mereka menghadapi tantangan dalam menjalankan agama di lingkungan yang beragam. Kami juga memilih materi yang dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan mengedepankan dialog dalam beragama.”¹⁵

Selanjutnya peneliti bertanya tentang korelasi antara materi yang diterapkan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MIN 1 Lebong, maka guru menuturkan sebagai berikut :

“ Tentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai moderasi beragama mencerminkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan dalam agama dan keyakinan. Ini melibatkan penghargaan terhadap pluralitas dalam keagamaan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia yang setara bagi individu, terlepas dari latar belakang agama mereka. Nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks ini mendorong dialog, kerjasama, dan pemahaman saling antara umat Islam dan kelompok agama lain”¹⁶

No	Dokumentasi	Memuat Nilai Moderasi	
		Ada	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Memuat nilai-nilai Moderasi	√	
2.	Penilaian Sikap Spritual	√	
3.	Penilaian Observasi Sikap Santun dan Toleransi Beragama	√	
4.	Penilaian Diri dan Sikap Tidak memaksakan Kehendak terhadap orang lain	√	
5.	Menghargai dan Menghormati Pendapat orang lain	√	
6.	Lembar Teknik Penilaian dan Bentuk Instrument	√	
7.	Lembar Penilaian Moderasi Beragama	√	

2. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong ?

¹⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.



Selanjutnya peneliti mengidentifikasi tentang nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong, maka guru PAI memberikan pandannya yaitu sebagai berikut :

“ secara khusus saya memfokuskan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dikembangkan, meskipun mereka masih duduk di sekolah dasar, menurut saya pertama niali Egaliter: Nilai ini mengajarkan kesetaraan dalam beragama, di mana semua individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan agama mereka.”¹⁷

“ kedua Keadilan: Nilai ini mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil dan merata terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan, keadilan disini tidak hanya tentang agama menurut saya, tapi juga berkenaan dengan suku, budaya dan adat istiadat”¹⁸

“ketiga Toleransi: Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain, serta mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai”, keempat Anti Kekerasan: Nilai ini mengajarkan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dalam nama agama, serta pentingnya menjunjung tinggi perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama”¹⁹

“ keenam nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”²⁰

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan guru PAI tentang dalil-dalil yang memperkuat nilai-nilai moderasi yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, maka diperoleh keterangan sebagai berikut :

Dalilnya banyak sekali, misalnya yang pertama, kita memiliki ayat Al-Qur’an yang menyatakan:”Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang moderat (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas umat lain dan agar Rasul menjadi saksi atas kamu.” (Al-Baqarah: 143). Ayat ini menunjukkan pentingnya umat Islam menjadi umat yang moderat, menjaga keseimbangan dalam beragama, dan menjadi saksi atas umat lain.²¹

¹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

¹⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

²⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

²¹ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM).pada tanggal 22 Juni2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

Kedua, terdapat ayat lain yang menyatakan: “Jadikanlah kamu sebagai umat yang adil (wasi’atan) yang menyaksikan kebenaran.” (Al-Hajj: 78). Ayat ini mengajarkan pentingnya berlaku adil dan menjadi saksi atas kebenaran dalam beragama.²² Selain itu, kami juga menggunakan beberapa hadis Rasulullah SAW yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti: “Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seorangpun yang mempersulit agama melainkan agama itu akan mengalahkannya.” (HR. Bukhari). Hadis ini menekankan pentingnya menjaga kemudahan dan keseimbangan dalam beragama, serta menghindari ekstremisme.²³

“Siapa yang bersikap moderat, mendapatkan kebahagiaan.” (HR. Muslim). Hadis ini mengajarkan bahwa sikap moderasi dalam beragama membawa kebahagiaan dan kesuksesan. “Sesungguhnya di antara tanda-tanda kebaikan akhlak adalah meninggalkan perkara-perkara yang tidak berguna.” (HR. Tirmidzi). Hadis ini mengajarkan pentingnya meninggalkan perkara-perkara yang tidak berguna atau berlebihan dalam praktik keagamaan, sehingga dapat menjaga moderasi dan keseimbangan.²⁴

Peneliti menggali lebih jauh, dengan meminta izin untuk dapat mengakses rancangan pembelajaran atau semacam persiapan mengenai strategi dan upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, guru mengambil tumpukan kertas berisi persiapan pengajaran PAI bermuatan moderasi beragama dengan acuan seperti terlihat pada gambar berikut :

²² Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

²³ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.

²⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Jumiati (JM), pada tanggal 22 Juni 2023 di lapangan upacara MIN 1 Lebong.



Gambar 4.5

Dasar Pengintegrasian Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pelajaran PAI kelas VI MIN

Tabel 6: Integrasi Nilai Moderasi Beragama pada Materi PAI SD

No	KD/CP	Kls/ Sem	Nilai Moderasi Beragama	Indikator	Cara Mengintegrasikan
1	Menyebutkan rukun Iman kepada Allah Swt. (ke-Esa-an Allah/ <i>alAhad</i>), dan iman kepada Rasul. Dapat membuat karya berupa gambar pohon rukun iman secara berkelompok, sehingga menumbuhkan sikap peduli dan suka bekerja sama serta meyakini bahwa perilaku peduli dan suka bekerja sama merupakan cerminan dari iman.	1/1	Bersikap tengah-tengah/ <i>Tawasuth</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal. 2. Tidak ekstrem kiri dan kanan. 3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; dunia dan akhirat; ibadah ritual dan sosial; doktrin dan ilmu pengetahuan. 	Perlu disampaikan bahwa adanya perbedaan di dunia adalah sengaja diciptakan oleh Allah Swt. Keyakinan akan kemahakuasaan Allah dan ke-Esaan-Nya yang menciptakan perbedaan diharapkan dapat menumbuhkan toleransi dan sikap <i>adil</i> dalam bertindak dan berpikir. Dengan demikian, siswa akan rela saling membantu, dan menolong antar sesama meski berbeda agama.

Tabel 4.3.

Studi Dokumentasi Materi Pelajaran Akidah Akhlak yang berpotensi memuat nilai-nilai moderasi beragama²⁵

No	Kelas/Semester	SK/KD	Materi
1	Kelas VI, Semester 1	1. Mengenal kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astaghfirullaahal‘aziim</i>) dan <i>al-asma’ al-husna</i> (<i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir</i> dan <i>al-Qadir</i>),	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astaghfirullaahal‘aziim</i>) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma’ al-husna</i> (<i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir</i> dan <i>al-Qadir</i>), 1.3 Beriman kepada takdir Allah, <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (<i>takdir</i>), 1.4. Membiasakan akhlak terpuji, <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Min 1 Lebong, Kelas VI. Diakses pukul 10.00 Wib. Lokasi MIN 1 Lebong



- Menghindari akhlak tercela,
- 1.5.Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad.

2	Kelas VI, Semester 2	Mengetahui kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash-Shabuur dan al-Haliim),	<p>1.6.Mengetahui kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash-Shabuur dan al-Haliim),</p> <p>1.7.Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (taubat),</p> <p>1.8.Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Surawardi, Telaah Kurikulum ... Ghafuur, al-Afuwwu, ash-Shabuur dan al-Haliim),</p> <p>1.9.Membiasakan akhlak terpuji,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Nabi Adam AS. • Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.
---	----------------------	---	---

PEMBAHASAN

1. Materi yang dikembangkan nilai –nilai moderasi beragama yang oleh guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diamati selama proses penelitian, maka dapat diklasifikasikan tentang materi yang dikembangkan dikelas dan memuat nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong. Pelajaran PAI yang paling banyak dimuat tentang nilai-nilai moderasi beragama adalah pada pelajaran Akidah Akhlak hal ini dapat dilihat dari reposisi yang disampaikan oleh guru PAI.

Tabel 4.4.
Reposisi Hasil Temuan

Penemuan dalam Penelitian “MATERI YANG DIMASUKAN NILAI MODERASI”	Reposisi
Materi tentang: “Pentingnya toleransi antarumat beragama”	<p>Nilai moderasi beragama pada materi ini adalah menyadari dan memahami tentang Kebhinekaan, sesuai dengan konsep moderasi dan dalam landasan Al-Quran bahwa kita diciptakan bersuku-suku dan berbeda-beda, namun perbedaan itu dapat dijadikan berkah bagi umat manusia dengan jalan menerima perbedaan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan. Nilai yang kedua adalah sikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Kami mengajarkan siswa untuk tidak fanatik dan ekstrem dalam menjalankan agama mereka</p>
Materi tentang “Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”.	Salah satu nilai moderasi beragama yang dijunjung tinggi adalah sikap saling menghormati antara sesama. Dengan sikap saling menghormati antar sesama, maka anak-anak di Madrasah ibtidayah ini aka memahami bahwa menghormati seseorang bukan karena agama yang sama namun agama yang berbeda juga harus dihormati, dan ini merupakan akhlak seorang muslim.
Materi tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama.	Salah satu unsur moderasi beragama adalah tidak memaksakan kehendak. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai menghargai pendapat orang lain dalam memahami tentang agama yang dianut, sehingga nilai yang diusung dalam materi ini adalah nilai-nilai saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, tenggang rasa.
Materi tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama	Nilai moderasi yang dikedepankan oleh guru PAI di MIN 1 Lebong juga berorientasi dengan karakteristik masyarakat Indonesia yaitu sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama, agar tidak menimbulkan perselisihan dan



	konflik dalam berhubungan social.
Materi tentang “menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan”	Nilai moderasi selanjutnya yang juga dikembangkan di MIN 1 Lebong adalah mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan, baik itu pemahaman, pendapat dan sikap dalam beragama.

Maka materi-materi yang teridentifikasi diterapkan atau diinfusikan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Lebong beserta tujuannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Analisis Pengembangan Nilai Moderasi

No	Materi	Pengembangan Nilai Moderasi
1	Pentingnya toleransi antarumat beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan ajaran Islam secara normal (tawassuth), tidak meremehkan dan juga tidak mempersulit
2	Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa Islam adalah agama yang tidak menolerir kekerasan
3	pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragam.	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang Islam sebagai agama yang toleran terhadap perbedaan pendapat. • Melihat sikap rukun terhadap pendapat yang berbeda sebagai bagian ajaran Islam
4	Pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa Islam memiliki pandangan yang kooperatif terhadap perbedaan pendapat. • Memprioritaskan dialog dalam menyelesaikan pandangan yang berbeda

2. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong

Pada rumusan masalah pertama sudah terekplisit nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud, namun secara garis besar dan mensinkronkan dengan nilai-nilai spiritual dan social yang dicanangkan oleh pemerintah mengenai sikap moderasi beragama maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Reposisi Hasil Penelitian

Penemuan dalam Penelitian “NILAI-NILAI MODERASI YANG DIKEMBANGKAN”	Reposisi
<p>Sikap Nilai Spritual: “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”</p>	<p>Siswa juga mengungkapkan rasa terinspirasi oleh ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya moderasi, toleransi, dan keadilan dalam beragama.</p> <p>Nilai kedua yang tersurat adalah nilai Keadilan. Nilai ini mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil dan merata terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan” sehingga ini diklasifikasikan sebagai Sikap Nilai Beragama.</p> <p>“nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”</p>
<p>sikap Nilai sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>menurut guru PAI Jumiatus bahwa nilai yang ada dalam materi pelajaran PAI salah satunya adalah “Egaliter”: Nilai ini mengajarkan kesetaraan dalam beragama, di mana semua individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan agama mereka.” Aritnya Egaliter digolongkan pada kategori nilai sosial</p> <p>“Toleransi: Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain, serta mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai”, “Anti Kekerasan” Nilai ini mengajarkan penolakan terhadap segala</p>



bentuk kekerasan dalam nama agama, serta pentingnya menjunjung tinggi perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama”

“keenam nilai Moderasi dalam Beribadah: Nilai ini mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh keseimbangan dan tidak berlebihan, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama”

Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Lebong

Upaya mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah-sekolah MIN melibatkan berbagai strategi dan inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan budaya toleransi dan pemahaman beragama. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa. Mereka diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mengembangkan perspektif yang seimbang dan inklusif terhadap ajaran agama.²⁶

Untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, penting untuk memberikan mata pelajaran yang berharga, terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam dan karakter, di sekolah-sekolah umum.²⁷

Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif dan inklusif yang memasukkan nilai-nilai moderasi beragama. Program pelatihan guru dan lokakarya juga dapat dilakukan untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif mengajar dan mempromosikan moderasi beragama di kelas.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat luas sangat penting dalam membina lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam diskusi dan inisiatif yang berkaitan dengan moderasi beragama dapat membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang kohesif dan inklusif.

²⁶ Sumarto, “Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi Dan Anti Kekerasan,” *Literasiologi* 5, no. February (2021): 6; Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. RI. AYAH,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019).

²⁷ Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Tahrir* 1, no. 1 (2017).

E. Kesimpulan

Materi yang dikembangkan Nilai –nilai moderasi beragama yang oleh guru mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong. Diantaranya Pentingnya toleransi antar umat beragama” kedua “Pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, serta menghindari konflik dan kekerasan dalam beragama”. Ketiga materi tentang pentingnya menjaga sikap tenggang rasa dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama, kemudian keempat materi tentang pentingnya menjaga sikap santun dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama serta materi tentang “menghargai perbedaan pendapat dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan”

Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Lebong. Sikap nilai spritual : “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Sikap Nilai sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Daftar Pustaka

- Adha, Maulana Amirul, Conny Benyamin, dkk. 2018. “Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Uts Jogja Vol. 2 No.2.
- Akbar, Sa’dun. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn,” *Jurnal JIPIS* 29, no. 1 (2020): 29.
- Hermin Fatinah Istiqlaluddin, “Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Tauhid Dan Toleransi Beragama Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN Purbalingga”,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 47, no. 2 (2020).
- Mishra & Rohit Mehta.2017.”*What We Educators Get Wrong About 21stCentury Learning: Results of a Survey*”. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*,33:1, 6-19 To link to this article: <http://dx.doi.org/10.1080/21532974.2016.1242392>
- Mualifah. 2013. *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Musyafa’Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 no. 1.
- Rahman, H. M. 2013. *Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher. 2nd International Seminar on Quality and Affordable education (ISQAE 2013)*. Hal 383-388. Jakarta. Diakses 11 November 2015.

Sumarto, “Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup Dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi Dan Anti Kekerasan,” *Literasiologi* 5, no. February (2021): 6; Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. RI. AYAH,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019).

Sutrisno Edy, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Bimas Islam* 1, no. 2 (2019): 325; Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions” 12, no. 1 (2019).

Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Tahrir* 1, no. 1 (2017).